

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan upaya rasional yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mendapatkan informasi bidang kajian yang diteliti. Rasional menyiratkan makna bahwa penelitian merupakan kajian ilmiah yang menggunakan metode-metode yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Cooper & Amory (1996) yang menyatakan bahwa penelitian merupakan proses penyelidikan secara sistematis bertujuan untuk menyediakan informasi untuk menyelesaikan masalah.

Metode penelitian diperlukan untuk menjawab permasalahan dan menguji hipotesis. Dalam administrasi pendidikan, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data obyektif, valid, dan reliabilitas sesuai dengan data yang ditemukan. Terdapat beberapa pendekatan penelitian yang dapat digunakan dalam suatu penelitian ilmiah, antara lain pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran informasi dan data empirik tentang pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar dan kinerja mengajar guru terhadap kepuasan siswa pada Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia Cabang Bandung. Sehubungan dengan tujuan tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan tingkat eksplanasi berbentuk asosiatif atau hubungan. Penelitian asosiatif diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2011, hlm.11). Adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran angket atau survey yang diharapkan mampu menjelaskan hubungan kausal pengujian hipotesis. Survei menurut Donald Ary dkk. (dalam Arikunto, 1990, hlm. 312) dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersifat nyata dan dapat diamati langsung (*tangible*) maupun data yang tidak nyata (*intangible*). Karenanya, survey dapat digunakan untuk menggambarkan objek yang diteliti

berupa sikap, keyakinan, nilai, perilaku, opini kebiasaan, ide, kejadian, frekuensi, dan distribusi suatu keadaan serta keterkaitan antarvariabel. Survei memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antarvariabel, yaitu suatu penelitian diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi. Variabel sebab akibat tersebut adalah pemanfaatan fasilitas belajar (X_1), kinerja mengajar guru (X_2), terhadap kepuasan siswa (Y). Teknik yang digunakan adalah survei lapangan, yaitu meneliti langsung ke lapangan dengan menyebarkan angket atau kuesioner untuk menggali data yang dibutuhkan dari responden yang menjadi unit analisis dan telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Artinya penelitian ini bersifat non eksperimen karena tanpa adanya intervensi atau kontrol terhadap variabel-variabel penelitian. Setelah data dari lapangan diperoleh lalu dianalisis dengan menggunakan statistika, baik analisis deskriptif maupun analisis korelasi dan analisis regresi. Selain penyebaran angket, teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan dan pengamatan.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia (YPII) di Kota Bandung dengan pertimbangan rasional yakni adanya kebutuhan untuk mengetahui hubungan pemanfaatan fasilitas sekolah dan kinerja guru terhadap kepuasan siswa di YPII cabang Bandung serta kemudahan dalam mengakses data.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hlm. 117). Merujuk pada uraian di atas, maka penelitian ini mencakup populasi para siswa yang bernaung di bawah Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia dengan jumlah 1.840 siswa.

3. Sampel

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, maka akan digunakan sampel yang diambil dari populasi, karena apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Dalam proses penentuan sampel, langkah yang dilakukan peneliti adalah menentukan ukuran sampel. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi maka makin besar kesalahan generalisasi (Sugiyono, 2015, hlm. 148).

Besaran jumlah sampel yang diambil dari populasi dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* (Riduan dan Akdon, 2009, hlm. 254) sebagaimana berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Nilai presisi 90% atau sig = 0,1

Adapun jumlah sampel siswa dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{1840}{1840 \cdot 0.1^2 + 1} = 94,84$$

Jadi jumlah sampel yang akan menjadi responden berjumlah 95 siswa.

Setelah diperoleh jumlah sampel, langkah berikutnya adalah menentukan sebaran sampel di tingkatan kelas berdasarkan kriteria siswa yang dijadikan responden yakni yang dapat memahami instrumen penelitian dan memberikan jawaban obyektif yang didukung oleh kemampuan membaca dan memahami bacaan dengan baik. Berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing, maka diputuskan siswa kelas IX (23 siswa), kelas X (24 siswa), kelas XI (24 siswa) dan kelas XII (24 siswa) sebagai sampel penelitian. Melibatkan siswa kelas IX – XII didasarkan atas kemampuan kognitif siswa di fase remaja (*adolescence*) yang

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengalami kemampuan berpikir yang lebih tinggi, kemampuan memahami alasan (*reasoning*) dan berpikir abstrak (www.howtoadult.com)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan umum variabel yang akan diteliti dan didefinisikan secara operasional. Tujuan definisi operasional ini adalah menghindarkan timbulnya salah penafsiran dari pembaca sebagai akibat dari perbedaan persepsi atas pengertian variabel dimaksud. Penelitian ini mencakup dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan fasilitas belajar dan kinerja mengajar guru sementara variabel terikat penelitian ini adalah kepuasan siswa di Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia.

Berikut akan diuraikan definisi operasional variabel-variabel penelitian dimaksud:

1. Kepuasan Siswa

Kepuasan siswa merupakan variabel terikat pada penelitian ini. Kepuasan diartikan sebagai terpenuhinya atau terlampauinya harapan. Jika kepuasan ini diterapkan dalam konteks pendidikan di sekolah maka salah satu pihak yang dapat diukur tingkat kepuasannya adalah siswa. Sebagai alasan utama keberadaan sekolah pengalaman belajar siswa merupakan alasan pengukuran kepuasan siswa. Tujuan utamanya adalah apakah pengalaman pembelajaran siswa sudah sesuai dengan harapan; apakah pengalaman belajar ini benar-benar mengembangkan siswa dan sejauh mana tingkat kepuasan ini paralel dengan tujuan lembaga sekolah.

Kepuasan siswa diuraikan sebagai terpenuhinya harapan siswa atas layanan pendidikan yang diterima melalui proses pembelajaran. Banyak faktor yang mendukung layanan pendidikan. Dua faktor yang menjadi fokus penelitian ini adalah pemanfaatan fasilitas belajar dan kinerja mengajar guru. Pemanfaatan fasilitas belajar menjadi variabel bebas ke-1 dan kinerja mengajar guru menjadi variabel bebas ke-2. Dengan demikian penelitian ini tidak mencantumkan faktor-

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

faktor di luar kedua hal tersebut seperti keuangan dan hubungan personal siswa dan guru di luar konteks pembelajaran di kelas sebagai variabel. Pendekatan pengukuran kepuasan siswa didasarkan atas pendekatan kualitas jasa sebagaimana dikemukakan dalam The Nordic View (Gronroos, 1984, hlm. 40) yang mengukur mutu jasa berdasarkan tiga dimensi kualitas: kualitas teknis hasil jasa (*the technical quality of outcome of the service encounter*), kualitas fungsional proses jasa (*the functional quality of the process itself*), dan citra lembaga (*the corporate image*). Sebagaimana makna yang terkandung dalam istilah, kualitas teknis hasil jasa mengacu pada hasil – outcome dengan beragam manfaat. Kualitas fungsional proses jasa mengacu pada proses bagaimana jasa dikelola dan citra lembaga mengacu pada gambaran dan pandangan tentang lembaga.

Dalam konteks pendidikan kualitas fungsional mengacu pada pemanfaatan fasilitas, profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta suasana pembelajaran. Kualitas teknis mengacu pada hasil yang dirasakan oleh siswa antara lain perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diukur dengan capaian akademis dan nonakademis. Kualitas citra lembaga mengacu pada gambaran sekolah di mata siswa mencakup tingkat kelekatan siswa terhadap sekolah dan kebanggaan siswa terhadap sekolah

Berdasarkan definisi operasional di atas, berikut ini dimensi dan indikator variabel kepuasan siswa:

Tabel 3.1
Dimensi dan Indikator Variabel Kepuasan Siswa

Dimensi	Indikator
Kualitas Fungsional proses	Kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran di lembaga sekolah
Kualitas Teknis hasil keluaran	Capaian akademis dan nonakademis siswa
Citra Lembaga	Empati siswa terhadap lembaga sekolah Kebanggaan siswa terhadap lembaga sekolah

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pemanfaatan Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan pemanfaatannya, fasilitas belajar terbagi atas sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana pendidikan didefinisikan sebagai peralatan atau perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Ketersediaan fasilitas ini berdampak langsung terhadap kenyamanan dan keberhasilan proses pendidikan. Karenanya pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan ini bersifat mutlak. Pengertian lain sarana pendidikan sebagaimana disampaikan oleh Suharsimi Arikunto dalam Barnawi (2012, hlm. 47) yakni semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Prasarana pendidikan mengacu pada “fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah”. Baik sarana maupun prasarana pembelajaran ini berpengaruh terhadap tingkat kepuasan siswa dan pencapaian prestasi siswa (Hopland dan Nyhus, 2015).

Ketersediaan fasilitas pendidikan tidak serta merta berdampak terhadap pembelajaran yang efektif dan efisien. Faktor lain yang mendukung efektivitas pembelajaran adalah pemanfaatan fasilitas belajar ini sesuai dengan kegunaan dan kapasitas. Pemanfaatan fasilitas belajar sebagai variabel bebas dalam penelitian ini mengacu pada aktivitas guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah. Sehubungan hal tersebut, penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan fasilitas belajar sebagai variabel bebas. Berikut jabaran dimensi dan indikator penelitian untuk variabel pemanfaatan fasilitas belajar:

Tabel 3.2

Dimensi dan Indikator Variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi	Indikator
Kualitas Fasilitas Belajar	Fasilitas belajar terawat, aman, dan nyaman untuk dipergunakan
Intensitas Pemakaian Fasilitas Belajar	Jadwal dan Efektivitas Pemakaian Fasilitas Belajar

3. Kinerja Mengajar Guru

Kinerja mengajar guru dibentuk dari dua kata utama yakni kinerja dan mengajar. Kinerja berasal dari kata *performance* dalam bahasa Inggris yang berarti hasil kerja atau prestasi kerja. Sekalipun sebagai hasil kerja, kinerja tidak terlepas dari proses yang membentuknya. Maka, kinerja mencakup bagaimana proses pekerjaan itu dilaksanakan, apa yang dikerjakan, dan bagaimana mengerjakannya dan seperti apa hasil dari pekerjaan tersebut. Proses dan hasil kerja tersebut yang terkait erat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan kontribusi ekonomi.

Mengajar merupakan aktivitas yang melekat pada sosok guru. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal (1) ayat (1), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Padanan kata mengajar dalam bahasa Inggris adalah *to teach*. Menurut Oxford Advanced Learner's Dictionary (hlm. 1318), *to teach* diartikan sebagai 1) *give instruction to somebody* 2) *cause somebody to know or to be able to do something*. Dari pengertian ini mengajar atau *to teach* terkait erat dengan kemampuan guru dalam membuat pihak lain (siswa) bertambah secara pengetahuan, keterampilan dan sikap. Karenanya proses mengajar identik dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru sebagai pendidik profesional mendasarkan aktivitas pembelajaran berdasarkan tiga tahapan yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Persiapan pembelajaran terkait dengan penyusunan perangkat administrasi pembelajaran dan

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyiapan bahan-bahan pendukung pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran mencakup proses penilaian yang dilakukan oleh guru atas proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

Dalam penelitian ini Kinerja Mengajar Guru dibatasi pengertiannya sebagai usaha yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran melalui kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian ini perencanaan pembelajaran tidak dimasukkan dalam penelitian sehubungan responden yang disasar adalah siswa yang tidak secara langsung mengetahui dan mengenal proses persiapan yang dilakukan oleh guru. Siswa memahami bahwa guru sungguh-sungguh mempersiapkan pembelajaran ketika dalam proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Berikut dimensi dan indikator kinerja mengajar guru:

Tabel 3.3
Dimensi dan Indikator Variabel Kinerja Mengajar Guru

Dimensi	Indikator
Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Pembukaan Kegiatan Inti Kegiatan Penutup
Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi Proses Pembelajaran

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan dalam penelitian ini adalah merumuskan teknik pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data. Dengan menentukan teknik pengumpulan data yang paling tepat akan didapat suatu kesimpulan yang tepat untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Alat pengumpul data dalam penelitian ini terdiri dari:

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner menurut Sugiyono (2014, hlm. 199) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini menggunakan daftar pernyataan yang disusun secara tertulis untuk memperoleh informasi atau data dari responden yang diperlukan peneliti. Keunggulan penggunaan angket adalah untuk mendapatkan data dari responden secara jujur dan bebas karena dibuat anonim, di samping itu dapat menjangkau responden dalam jumlah besar.

Tipe angket yang digunakan merupakan angket tertutup yaitu responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya, pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Sementara itu, pernyataan disusun dalam bentuk kalimat positif. Hal ini berdasarkan pada pernyataan Sugiyono (2014, hlm. 201), pertanyaan yang tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang terkumpul.

Angket yang peneliti susun adalah angket berbentuk *skala Likert*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 134), *skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dari setiap butir pernyataan yang ada dalam angket tersebut, selanjutnya peneliti memberikan nilai dari peneliti menggunakan *Skala Likert* guna mengumpulkan data yang berisikan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Jawaban setiap item instrument disusun dengan pilihan Selalu (SL) – Sering (S) – Kadang-Kadang (KD) – Jarang (JR) – Tidak Pernah (TP) dengan bobot/skor: Selalu (5) – Sering (4) – Kadang-Kadang (3) – Jarang (2) dan Tidak Pernah (1).

Sebelum angket disebarakan kepada responden, angket penelitian tersebut terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Tujuan uji coba instrumen adalah untuk melihat validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen ini dilakukan kepada responden yang tidak terpilih sebagai anggota sampel. Dengan demikian,

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen yang akan disebarakan kepada responden yang sesungguhnya betul-betul telah valid dan reliabel. Bila dalam uji coba tersebut ada butir yang tidak valid, maka akan diganti dengan pernyataan yang lain atau di buang. Setelah diperoleh angket yang valid dan reliabel, maka angket diberikan kepada responden dengan mekanisme peneliti masuk ke dalam kelas dan memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian. Responden mendapatkan angket dan penjelasan teknis cara pengisian dan istilah-istilah yang dipakai dalam angket yang sekiranya membingungkan responden.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data melalui dokumen atau arsip-arsip yang ada. Semua dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan sebagai pengayaan data. Dokumen yang diperlukan diperoleh dari Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia cabang Bandung antara lain berupa jumlah siswa sekolah-sekolah YPII cabang Bandung, data penerimaan siswa baru, data fasilitas pembelajaran dan data kondisi guru-guru YPII.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan menurut Nazir (1988, hlm. 111), adalah pengumpulan data terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Untuk keperluan tersebut peneliti mencari bahan yang dapat digunakan sebagai informasi seperti buku-buku, tesis, disertasi, jurnal, makalah, dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian. Literatur-literatur tersebut dipelajari hubungannya dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data. Dalam bidang pendidikan, Creswell (2012) dalam Sugiyono (2015:157) menyatakan *‘researcher uses instrument to measure achievement, asses individual ability, observe behavior, develop a psychology profile of an individual, or interview a person’*. Peneliti menggunakan instrumen untuk mengukur prestasi, kemampuan individu, mengamati perilaku, mengembangkan profil perilaku individu dan sebagai alat untuk wawancara. Dengan demikian, instrumen merupakan alat untuk mengukur dan mengobservasi yang dapat menghasilkan data kuantitatif. Instrumen pada penelitian ini dirumuskan dalam dua tahap yaitu, (1) penyusunan instrumen, dan (2) uji coba instrumen. Masing-masing tahapan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyusunan Instrumen Penelitian

Langkah-langkah penyusunan instrumen adalah sebagai berikut: (1) mengkaji teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, (2) variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, (3) menentukan dimensi masing-masing variabel, (4) menentukan indikator yang akan diukur dari masing-masing dimensi variabel, (4) menjabarkan indikator menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan, (5) menetapkan skala pengukuran untuk memperoleh skor variabel-variabel, (6) melakukan uji coba instrumen, dan (7) menganalisis butir soal dengan menguji validitas dan reliabilitasnya.

Dalam penelitian ini, Peneliti menyusun instrumen penelitian untuk variabel kepuasan siswa (Y), pemanfaatan fasilitas belajar (X_1), dan kinerja mengajar guru (X_2). Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen penelitian yang akan menjadi landasan dalam menyusun butir-butir pernyataan.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi dan Matriks Pengembangan Instrumen

Variabel	Definisi Teoritik	Dimensi	Indikator	Jml Item	No Item
Pemanfaatan Fasilitas Belajar	Sarana pendidikan didefinisikan sebagai “peralatan atau perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang pendidikan, khususnya	Kualitas Fasilitas Belajar	Fasilitas belajar terawat, aman dan nyaman untuk dipergunakan	7	11, 12, 13, 14, 15, 21, 22, 24

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Prasarana pendidikan mengacu pada “fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah”. (Mulyasa, 2002) Kemp dan Dayton dalam Martinis (2008, hlm. 1278) mengkategorikan manfaat sarana dalam kegiatan pembelajaran menjadi 8 manfaat sebagai berikut: 1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan 2. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik 3. Proses belajar siswa menjadi interaktif 4. Alokasi waktu belajar mengajar dapat diminimalisir 5. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan 6. Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja 7. Sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan 8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif	Intensitas Pemanfaatan Fasilitas Belajar	Jadwal pemakaian fasilitas belajar	11	1 – 7, 9, 10, 16, 17
			Efektivitas pemanfaatan fasilitas belajar	6	8, 18, 19, 20, 23, 25
Kinerja Mengajar Guru	Suharsaputra, Uhar. (2013) Hal. 167: kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Dengan demikian istilah kinerja mempunyai pengertian akan adanya suatu	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Kegiatan Pembukaan	4	1, 2, 3, 29
			Kegiatan Inti	16	4-14, 25-28, 30

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	tindakan atau kegiatan yang ditampilkan oleh seseorang dalam melaksanakan aktivitas tertentu Rivai dan Basri (2005, hlm. 16) kinerja sebagai “Hasil kerja yang dicapai seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum, dan tidak bertentangan dengan moral atau etika”.		Kegiatan Penutup	4	15-18
		Mengevaluasi kegiatan pembelajaran	Menggunakan berbagai prosedur dan alat penilaian	6	19-24
Kepuasan Siswa	<i>Customer satisfaction is achieved when customer perceptions meet or exceed their expectation (Hoffman dan Bateson, 2008:92)</i> <i>Client satisfaction or dissatisfaction is based on the degree to which outputs meet specifications of perceived quality (Caplan dalam Ngware dkk., 2006:339)</i> The Nordic View (Gronroos, 1984) tiga dimensi kualitas: kualitas teknis hasil jasa (<i>the technical quality of outcome of the service encounter</i>), kualitas fungsional proses jasa (<i>the functional quality of the process itself</i>), dan	Kualitas Fungsional Proses	Kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran di lembaga sekolah	7	1, 2, 3, 4, 5, 6, 12,
		Citra Lembaga	Empati siswa terhadap lembaga sekolah	3	7, 8, 9,
			Kebanggaan siswa terhadap lembaga sekolah	4	10, 11, 14, 15,
		Kualitas Teknis Hasil	Capaian akademis dan nonakademis yang dicapai oleh siswa	6	9, 16, 17, 18, 19, 20,

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	citra lembaga (<i>the corporate image</i>).				
--	---	--	--	--	--

2. Uji Coba Instrumen: Uji Validitas dan Reliabilitas

Kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data sangat menentukan kualitas data hasil penelitian. Kualitas instrument menyangkut soal validitas dan reliabilitas sedangkan kualitas pengumpulan data berhubungan dengan ketepatan cara-cara pengumpulan data. Uji coba instrument merupakan tahapan penting mengukur keakuratan instrument dalam mengukur permasalahan yang diteliti. Dalam tahapan ini proses uji coba mengungkap kelayakan instrumen penelitian sehingga apakah instrument perlu perbaikan atau tidak. Setelah dikonsultasikan dengan pembimbing, instrument penelitian diujicobakan kepada responden sebanyak 30 siswa mewakili siswa kelas IX, X, XI dan XII. Angka 30 mengacu pada kriteria ujicoba penelitian ilmiah (Riduwan dan Akdon, 2013).

Pelaksanaan uji coba dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) menentukan siswa yang menjadi responden, (2) membagikan angket kepada siswa, (3) pengisian angket oleh responden, (4) pengumpulan angket dan (5) tabulasi dan analisa hasil angket uji coba.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan syarat suatu penelitian memenuhi kaidah ilmiah. Uji validitas dilakukan terhadap butir-butir pernyataan angket dan dimaksudkan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesesuaian item pertanyaan dan kondisi sebenarnya. Untuk uji validitas ini peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Budi Susetyo, 2010, hlm. 180) dengan prinsip mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam uji coba instrument penelitian. Rumus *Pearson Product Moment* sebagaimana berikut:

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

Uji validitas instrument dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* versi 21 for Windows.

Tingkat validitas tiap item pada instrument diketahui dengan memperhatikan angka pada *Coorelated Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) kemudian dibandingkan dengan (nilai r_{tabel}). Dasar pengambilan keputusan atau kesimpulan apakah item pada instrument yang diuji valid atau tidak adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka item tersebut dinyatakan valid atau $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ berarti item valid
2. Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} , maka item tersebut dinyatakan tidak valid atau $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ berarti item tidak valid

Adapun nilai r_{tabel} dengan jumlah responden uji coba (N) = 30 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 0,361

a. Hasil Uji Validitas Instrumen Kepuasan Siswa (Y)

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil perhitungan *Pearson Product Moment* dengan menggunakan program *SPSS*, untuk variabel Y (Kepuasan Siswa) yang terdiri atas 20 pertanyaan, keseluruhan butir item dinyatakan valid dikarenakan nilai hitung lebih besar daripada nilai tabel.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y
(Kepuasan Siswa)

No. Item	rhitung	Rtabel $\alpha = 0,05$ N = 30	Keputusan	Keterangan
1.	0.361	0.506	Valid	Digunakan
2.	0.361	0.696	Valid	Digunakan
3.	0.361	0.389	Valid	Digunakan
4.	0.361	0.682	Valid	Digunakan
5.	0.361	0.737	Valid	Digunakan
6.	0.361	0.579	Valid	Digunakan
7.	0.361	0.725	Valid	Digunakan
8.	0.361	0.640	Valid	Digunakan
9.	0.361	0.492	Valid	Digunakan
10.	0.361	0.568	Valid	Digunakan
11.	0.361	0.705	Valid	Digunakan
12.	0.361	0.742	Valid	Digunakan
13.	0.361	0.616	Valid	Digunakan
14.	0.361	0.605	Valid	Digunakan
15.	0.361	0.638	Valid	Digunakan
16.	0.361	0.791	Valid	Digunakan
17.	0.361	0.592	Valid	Digunakan
18.	0.361	0.618	Valid	Digunakan
19.	0.361	0.516	Valid	Digunakan
20.	0.361	0.697	Valid	Digunakan

Simon Ono Sutono, 2016

**PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP
KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan menggunakan program SPSS, untuk variabel X1 (Pemanfaatan Fasilitas Belajar) yang terdiri atas 25 item, terdapat 21 item pernyataan dinyatakan valid dan 4 item tidak valid.

Selanjutnya berdasarkan hasil diskusi dengan pembimbing, untuk item yang tidak valid, 3 item tidak digunakan. Dengan demikian untuk variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar ada 22 item pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data di lapangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X1
(Pemanfaatan Fasilitas Belajar)

No. Item	r_{hitung}	R_{tabel} $\alpha = 0,05$ $N = 30$	Keputusan	Keterangan
1.	0.361	0.391	Valid	Digunakan
2.	0.361	0.467	Valid	Digunakan
3.	0.361	0.493	Valid	Digunakan
4.	0.361	0.129	Tidak Valid	Tidak Digunakan
5.	0.361	0.084	Tidak Valid	Tidak Digunakan
6.	0.361	0.421	Valid	Digunakan
7.	0.361	0.508	Valid	Digunakan
8.	0.361	0.361	Valid	Direvisi
9.	0.361	0.637	Valid	Digunakan

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPPI) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10.	0.361	0.398	Valid	Digunakan
11.	0.361	0.492	Valid	Digunakan
12.	0.361	0.728	Valid	Digunakan
13.	0.361	0.364	Valid	Digunakan
14.	0.361	0.561	Valid	Digunakan
15.	0.361	0.537	Valid	Digunakan
16.	0.361	0.585	Valid	Digunakan
17.	0.361	0.369	Valid	Digunakan
18.	0.361	0.582	Valid	Digunakan
19.	0.361	0.471	Valid	Digunakan
20.	0.361	0.492	Valid	Digunakan
21.	0.361	0.181	Tidak Valid	Tidak Digunakan
22.	0.361	0.425	Valid	Digunakan
23.	0.361	0.568	Valid	Digunakan
24.	0.361	0.447	Valid	Digunakan
25.	0.361	0.752	Valid	Digunakan

c. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja Mengajar Guru (X2)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan menggunakan program SPSS, untuk variabel X2 (Kinerja Mengajar Guru) yang terdiri atas 30 item, terdapat 28 item pernyataan dinyatakan valid dan 2 item tidak valid.

Selanjutnya berdasarkan hasil diskusi dengan pembimbing, 1 item direvisi dan 1 item yang tidak valid tidak digunakan. Dengan demikian untuk variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar ada 29 item pertanyaan yang digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X2
(Kinerja Mengajar Guru)

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPHI) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Item	Rtabel $\alpha = 0,05$ N = 30	rhitung	Keputusan	Keterangan
1.	0.361	0.503	Valid	Digunakan
2.	0.361	0.248	Tidak Valid	Tidak Digunakan
3.	0.361	0.746	Valid	Digunakan
4.	0.361	0.755	Valid	Digunakan
5.	0.361	0.412	Valid	Digunakan
6.	0.361	0.765	Valid	Digunakan
7.	0.361	0.671	Valid	Digunakan
8.	0.361	0.740	Valid	Digunakan
9.	0.361	0.524	Valid	Digunakan
10.	0.361	0.528	Valid	Digunakan
11.	0.361	0.582	Valid	Digunakan
12.	0.361	0.495	Valid	Digunakan
13.	0.361	0.560	Valid	Digunakan
14.	0.361	0.713	Valid	Digunakan
15.	0.361	0.550	Valid	Digunakan
16.	0.361	0.794	Valid	Digunakan
17.	0.361	0.417	Valid	Digunakan
18.	0.361	0.601	Valid	Digunakan
19.	0.361	0.649	Valid	Digunakan
20.	0.361	0.512	Valid	Digunakan
21.	0.361	0.746	Valid	Digunakan
22.	0.361	0.490	Valid	Digunakan
23.	0.361	0.554	Valid	Digunakan
24.	0.361	0.483	Valid	Digunakan
25.	0.361	0.496	Valid	Digunakan
26.	0.361	0.547	Valid	Digunakan

Simon Ono Sutono, 2016

**PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP
KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

27.	0.361	0.661	Valid	Digunakan
28.	0.361	0.361	Tidak Valid	Direvisi
29.	0.361	0.673	Valid	Digunakan
30.	0.361	0.587	Valid	Digunakan

Dari hasil proses pengujian validitas instrument, item instrument direvisi khususnya untuk variabel X1 – Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan X2 – Kinerja Mengajar Guru. Mempertimbangkan sudah terpenuhinya data yang dibutuhkan berdasarkan dimensi variabel penelitian, beberapa item yang tidak valid tidak direvisi dan tidak dipergunakan pada instrument yang disebarkan kepada responden penelitian. Berikut ringkasan revisi instrument penelitian:

Tabel 3.8
Rekapitulasi Revisi Instrumen

Variabel Penelitian	Jumlah Item Angket Uji Coba	Jumlah Item Angket Final	Keterangan
Y – Kepuasan Siswa	20 item	20 item	Tidak ada perubahan
X1 – Pemanfaatan Fasilitas Belajar	25 item	22 item	3 item tidak dipergunakan
X2 – Kinerja Mengajar Guru	30 item	29 item	1 item tidak dipergunakan
JUMLAH	75 item	71 item	

Finalisasi validitas item angket penelitian ini lebih lanjut dibutuhkan untuk mengukur reliabilitas angket penelitian. Berdasarkan data di atas, 71 item angket penelitian diukur tingkat reliabilitas sebelum disebarkan kepada responden penelitian.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah melakukan uji validitas pada instrument, berikutnya dilakukan uji reliabilitas. Arikunto (1990, hlm. 266) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup tepat untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur; apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas seluruh item adalah dengan rumus Spearman Brown berikut ini:

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

rb = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

r_{tabel} dengan α 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Dasar untuk mengambil keputusan adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item angket reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item angket tidak reliabel. Nilai r_{tabel} dengan $n = 30$ dan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) adalah

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y
(Kepuasan Siswa)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	65.47	106.189	.441	.916
Item_2	65.73	103.375	.654	.912
Item_3	65.67	110.161	.338	.918
Item_4	65.90	103.128	.636	.912
Item_5	65.57	104.461	.705	.911
Item_6	65.87	105.430	.525	.915
Item_7	65.93	101.857	.682	.911
Item_8	66.07	105.444	.598	.913
Item_9	65.90	106.990	.431	.917

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Item_10	65.63	104.930	.508	.915
Item_11	65.80	101.614	.657	.911
Item_12	66.10	101.059	.699	.910
Item_13	65.50	105.983	.572	.914
Item_14	66.13	103.085	.542	.914
Item_15	66.53	99.361	.561	.915
Item_16	65.93	98.961	.752	.909
Item_17	65.87	105.223	.538	.914
Item_18	65.50	103.500	.561	.914
Item_19	65.80	107.821	.467	.916
Item_20	65.80	104.510	.660	.912

Tabel 3.10
Statistik Reliabilitas Instrumen Variabel Y
(Kepuasan Siswa)

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	20

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X1
(Pemanfaatan Fasilitas Siswa)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	77.73	68.202	.333	.855
item_2	77.10	68.990	.383	.853
item_3	75.60	70.110	.482	.852
Item_4	76.60	70.179	.333	.855
Item_5	76.83	68.075	.412	.852
Item_6	76.90	69.059	.263	.858
Item_7	76.80	65.614	.552	.847
Item_8	77.20	68.372	.341	.855
Item_9	76.83	67.523	.460	.850
Item_10	76.53	63.292	.696	.841
Item_11	77.07	68.754	.313	.856

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Item_12	76.63	66.309	.495	.849
Item_13	76.80	66.303	.469	.850
Item_14	77.17	65.178	.497	.849
Item_15	77.70	68.424	.284	.858
Item_16	76.73	66.202	.514	.848
Item_17	76.63	67.482	.379	.854
Item_18	76.27	67.926	.424	.852
Item_19	76.33	68.092	.350	.854
Item_20	76.37	66.861	.489	.849
Item_21	76.23	68.599	.386	.853
Item_22	76.33	64.989	.726	.842

Tabel 3.12
Statistik Reliabilitas Instrumen Variabel X1
(Pemanfaatan Fasilitas Siswa)

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	22

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X2
(Kinerja Mengajar Guru)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	95.6000	183.145	.450	.932
Item_2	96.0000	172.552	.710	.929
Item_3	95.4000	176.455	.734	.929
Item_4	95.5333	184.257	.378	.933
Item_5	95.3000	170.700	.725	.929
Item_6	95.7000	177.252	.625	.930
Item_7	95.9000	178.990	.723	.930
Item_8	95.3000	181.321	.491	.932

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Item_9	95.2000	178.993	.477	.932
Item_10	95.4667	177.568	.531	.931
Item_11	95.9000	181.334	.450	.932
Item_12	95.4000	178.869	.532	.931
Item_13	95.5333	173.292	.686	.929
Item_14	95.5000	178.741	.505	.932
Item_15	96.0667	171.995	.768	.928
Item_16	95.9667	183.895	.373	.933
Item_17	95.1000	180.438	.575	.931
Item_18	95.4667	177.844	.611	.930
Item_19	95.6333	182.585	.490	.932
Item_20	95.5333	175.499	.730	.929
Item_21	95.8333	180.557	.440	.932
Item_22	95.0667	177.237	.516	.932
Item_23	95.2333	181.426	.435	.932
Item_24	95.6667	181.471	.443	.932
Item_25	95.8000	178.579	.495	.932
Item_26	95.8000	174.441	.620	.930
Item_27	95.5333	182.602	.334	.934
Item_28	95.9333	177.926	.640	.930
Item_29	95.6333	178.723	.542	.931

Tabel 3.14
Statistik Reliabilitas Instrumen Variabel X2
(Pemanfaatan Fasilitas Siswa)

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	29

Berdasarkan perhitungan di atas, $r_i > r_{tabel}$. Karenanya instrument penelitian dinyatakan reliabel. Berikut rangkuman hasil uji reliabilitas:

Tabel 3.15
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	r_i	r_{tabel}	Keterangan
-----	----------	-------	-------------	------------

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Kepuasan Siswa	0,917	0,361	Reliabel
2.	Pemanfaatan Fasilitas Belajar	0,857	0,361	Reliabel
3.	Kinerja Mengajar Guru	0,933	0,361	Reliabel

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data atau analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena data yang telah diolah akan menjadi dasar untuk membuat generalisasi atau kesimpulan dari berbagai masalah yang diteliti. Pengolahan data ini bertujuan menafsirkan data yang bersifat kuantitatif menjadi kualitatif. Pengolahan data dilakukan setelah instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang sudah layak tersebut disebarkan kepada responden dan dikumpulkan kembali.

Langkah-langkah analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah.

2. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Data yang diperoleh dari penyebaran angket penelitian masih berbentuk data mentah atau data ordinal. Sedangkan dalam penggunaan analisis statistik parametrik berlaku skala pengukuran sekurang-kurangnya data dalam bentuk baku atau data interval. Agar memenuhi prosedur pengujian statistik parametrik maka dilakukan transformasi dari skor mentah menjadi skor baku.

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku setiap variabel, digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{s}$$

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

T_i = skor baku atau data interval

X_i = skor mentah atau data ordinal

$\bar{X}$ = rata-rata atau mean

s = standar deviasi

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, perlu diketahui terlebih dahulu hal-hal sebagai berikut:

- a) Rentang (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah
- b) Banyak kelas interval (k), dengan rumus; $k = 1 + 3,3 \log n$
- c) Panjang kelas interval (i), yaitu rentang dibagi banyak kelas interval
- d) Rata-rata ($\bar{X}$), dengan rumus $\bar{X} = \frac{\sum fx_i}{n}$
- e) Simpangan baku (s), dengan rumus $s^2 = \sqrt{\frac{n \sum fx_i^2 - (\sum fx_i)^2}{n(n-1)}}$

Secara keseluruhan proses pentrasformasian data ordinal ke data interval dilakukan dengan software EXSTAT atau prosedur Microsoft Scale Interval (MSI) dengan excel.

3. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan jawaban responden pada masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif berdasarkan skor rata-rata variabel penelitian dimaksudkan untuk mengetahui penafsiran yang paling rendah dari hasil skor rata-rata tiap-tiap variabel. Tujuannya adalah untuk dijadikan rekomendasi atau saran-saran yang perlu disampaikan sebagai temuan dalam penelitian ini.

Teknik yang digunakan yaitu *Weighted Means Scored* (WMS). Perhitungan dengan teknik WMS ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban.

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- c) Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut kemudian kalikan dengan bobot nilai alternatif itu sendiri.
- d) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap butir pernyataan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = skor rata-rata yang dicari

X = jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = jumlah responden

- e) Hasil perhitungan setiap variabel kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria skor rata-rata variabel dan penafsiran sebagai berikut:

Tabel 3.16
Kriteria Skor Rata-Rata Variabel

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Tinggi	Baik
2,01 – 3,00	Cukup	Cukup Baik
1,01 – 2,00	Rendah	Kurang Baik
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat kurang Baik

4. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan dilakukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Apabila ternyata memenuhi

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

syarat maka dapat dilanjutkan dengan melakukan analisis statistik inferensial. Uji persyaratan yang dilakukan diantaranya yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah suatu uji prasyarat analisis yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik dilakukan. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik Q-Q Plot dengan bantuan program SPSS versi 21.

Kriteria uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan membandingkan antara skor *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan taraf alpha 0,05. Jika skor *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 berarti data berdistribusi normal. Jika sebaliknya, data tidak berdistribusi normal.

Kriteria uji normalitas dengan analisis grafik Q-Q Plot yaitu jika terlihat titik-titik (data) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya maka disimpulkan data berdistribusi normal. Akan tetapi jika titik-titik (data) menyebar jauh dari arah garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonalnya maka disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

Apabila penyebaran datanya normal maka untuk penelitian lebih lanjut akan digunakan teknik statistik parametrik, namun apabila penyebarannya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik nonparametrik.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel x dan y bersifat homogen atau tidak.

Langkah-langkah menghitung uji homogenitas:

1. mencari Varians/Standar deviasi variabel X dan Y dengan rumus:

$$Sx^2 = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$Sy^2 = \sqrt{\frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

Simon Ond

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mencari F hitung dari varians X dan Y dengan rumus

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Catatan:

Pembilang: S besar artinya Variance dari kelompok dengan variance terbesar (lebih sedikit)

Jika variance sama pada kedua kelompok, maka bebas tentukan pembilang dan penyebut

3. Membandingkan F hitung dengan Tabel F pada tabel distribusi F dengan:

- untuk varians dari kelompok dengan variance terbesar adalah dk pemilang n-1
- untuk varians dari kelompok dengan variance terkecil adalah dk penyebut n-1
- Jika F hitung < Tabel F, berarti homogen
- Jika F hitung > Tabel F, berarti tidak homogeny

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 21.

c. Uji Linieritas Data

Uji linieritas dilakukan berdasarkan asumsi bahwa data hasil penelitian berbentuk linier. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Variabel yang akan diuji linieritasnya adalah variabel X_1 , X_2 , terhadap Y.

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 21. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran antar variabel adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (*linearity*) dengan nilai kritis 0,05 (5%). Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansi (*linearity*) lebih dari 0,05 maka hubungan tidak linier.

5. Menguji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak. Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh antara pemanfaatan fasilitas belajar terhadap kepuasan siswa pada Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia Cabang Bandung.
- b. Terdapat pengaruh antara kinerja mengajar guru terhadap kepuasan siswa pada Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia Cabang Bandung.
- c. Terdapat pengaruh antara pemanfaatan fasilitas belajar dan kinerja mengajar guru secara bersama-sama terhadap kepuasan siswa pada Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia Cabang Bandung.

Teknik analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis di atas yaitu: (1) hipotesis a dan b diuji dengan menggunakan teknik korelasi sederhana dan regresi sederhana, (2) hipotesis c diuji dengan menggunakan teknik korelasi ganda dan regresi ganda.

a. Analisis Korelasi

1) Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Pada penelitian ini akan digunakan analisis korelasi sederhana dengan metode *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS versi 21.

Koefisien korelasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Koefisien korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah yaitu jika variabel X naik maka

variabel Y naik sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik yaitu jika variabel X naik maka variabel Y turun.

Koefisien korelasi antar variabel diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah responden

ΣXY = jumlah perkalian X dan Y

ΣX = jumlah skor tiap butir

ΣY = jumlah skor total

ΣX^2 = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

ΣY^2 = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi, lalu dikonsultasikan ke tabel interpretasi koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat kekuatan korelasinya. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi berdasarkan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 257).

Tabel 3.17
Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah/Sangat Lemah (Tidak adan Korelasi)
0,20 – 0,39	Rendah / Lemah
0,40 – 0,59	Sedang / Cukup
0,60 – 0,79	Kuat / Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Kuat / Sangat Tinggi

(Riduwan dan Akdon, 2013)

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi korelasi *product moment* dilakukan uji dua sisi (*2-tailed*) dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas sig dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai probabilitas sig kurang dari 0,05 artinya hubungan antara variabel X dan Y signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas sig lebih besar dari 0,05 artinya hubungan variabel X dan Y tidak signifikan.

2) Analisis Korelasi Ganda

Korelasi ganda merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama. Melalui analisis korelasi ganda, keeratan dan kekuatan hubungan antar variabel tersebut dapat diketahui. Keeratan hubungan dinyatakan dengan koefisien korelasi. Korelasi ganda dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 266) berikut ini:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi product moment X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi product moment X_1 dengan X_2

Untuk selanjutnya nilai koefisien korelasi ditafsirkan dengan menggunakan tabel 3.14 di atas.

b. Analisis Regresi

1) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari persamaan regresi sederhana. Persamaan regresi dimaksudkan untuk memprediksi atau menguji

pengaruh satu variabel bebas atas variabel terikat. Bila nilai variabel bebas diketahui maka nilai variabel terikat dapat diprediksi besarnya.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 261), secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu prediktor) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = nilai yang diprediksikan

a = konstanta atau bila harga $X = 0$

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

➤ Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat maka dilakukan uji t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua sisi (*2-tailed*) dengan taraf signifikansi 0,05. Uji t pada regresi ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 257), yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan uji t dengan ketentuan sebagai berikut:

$t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti signifikan

$t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti tidak signifikan

➤ Uji Koefisien Determinasi

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena nilai koefisiennya mencerminkan seberapa besar peranan atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara nol dan satu. Besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi yang dicari

r = koefisien korelasi

2) Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah alat peramalan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus persamaan regresi ganda dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 267) sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' = variabel terikat

X_1 dan X_2 = variabel bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi

➤ Uji F

Uji F dikenal dengan uji anova yaitu untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, signifikan atau tidak signifikan. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F_{tabel} . Harga F_{hitung} (dapat dilihat pada output Anova hasil olahan dengan SPSS) dikonsultasikan dengan F_{tabel} , dengan derajat kebebasan (dk) pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka pengaruhnya signifikan dan sebaliknya Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka pengaruhnya tidak signifikan.

➤ Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam regresi ganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel bebas yang digunakan mampu menerangkan variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk mencari harga koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi yang dicari

r = koefisien korelasi

6. Alat Bantu

Untuk membantu proses analisis data, peneliti menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21. Program statistik SPSS ini digunakan karena memiliki beberapa kelebihan, diantaranya; (1) kemudahan dalam memasukkan data, (2) kemudahan dalam pengolahan data, (3) cepat dalam menampilkan hasil, dan (4) hasil mudah dibaca dan dicetak. Adapun hasil perhitungan yang diperoleh dengan program SPSS yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi, uji regresi, koefisien determinasi, dan lain-lain yang dibutuhkan dalam analisis data.

Simon Ono Sutono, 2016

PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu